

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biodiversitas atau yang bisa disebut juga dengan kenakeragaman hayati merupakan semua bentuk kehidupan di muka bumi, mulai dari flora, fauna, mikroorganisme hingga materi genetik yang dikandungnya serta lingkungan tempat mereka tinggal dan hidup. Berbicara mengenai tumbuhan, ada yang dikenal dengan istilah tumbuhan bawah. Sesuai dengan namanya, tumbuhan bawah merupakan kelompok tumbuhan yang mendiami permukaan tanah di bawah tegakan pepohonan, diantaranya adalah rerumputan, herba, dan semak belukar (Fasikhah, 2020).

Keanekaragaman tumbuhan erat kaitannya dengan ketersediaan air. Ahli sains menyebutkan bahwa pada dasarnya tubuh makhluk hidup terdiri dari 75% air. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 99 yang artinya :

“Dan Dia-lah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tandatanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”.

Surat Al-An'am ayat 99 menjelaskan tentang kekuasaan Allah yang telah menurunkan hujan sehingga terciptalah tumbuh-tumbuhan yang beragam, mulai

dari ragam warnanya hingga bentuknya, baik yang ada di daratan ataupun di perairan. Melalui perbedaan secara morfologi inilah salah satunya para peneliti bisa mengidentifikasi dan mengetahui berbagai jenis tumbuhan, sehingga dari berbagai temuan tersebut membuktikan bahwa tumbuhan yang hidup dan tumbuh di muka bumi beragam sekali jenisnya dan keanekaragaman yang ada sudah Allah sebutkan dalam Al-Qur'an berjuta-juta tahun yang lalu.

Salah satu contoh tumbuhan darat yang paling sering kita temukan pada berbagai macam tipe tempat tumbuh dan keadaan adalah rumput. Rumput merupakan tumbuhan spermatophyte dengan tingkat toleransi yang tinggi terhadap lingkungannya dan memiliki akar serabut yang berperan dalam pembentukan struktur tanah sehingga penyebarannya sangat luas. Tumbuhan yang bersifat *eurly* ini pertumbuhannya berkaitan erat dengan keadaan air, keadaan tanah, unsur hara, intensitas cahaya dan suhu (Pasaribu *et al.*, 2007)

Jenis rerumputan dan teki yang sering dijumpai adalah berasal dari suku poaceae dan cyperaceae. Meskipun sama-sama tumbuhan angiospermae, kedua suku ini memiliki morfologi dan penyebaran yang berbeda (Arisandi *et al.*, 2019). Beragamnya spesies dari famili poaceae dan cyperaceae ini bervariasi pulalah bentuk kehidupannya, mulai dari tumbuhan berumur panjang hingga berumur pendek.

Keanekaragaman tumbuhan bawah pada suatu hutan tentunya dapat memberikan dampak positif, diantaranya menjadi sumber keragaman hayati, menciptakan iklim mikro di lantai hutan, membantu menahan jatuhnya air secara langsung dan mengurangi kecepatan aliran permukaan sehingga dapat menghambat atau mencegah erosi, serta dapat memelihara kesuburan tanah (Wardhani *et al.*, 2019).

Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi yang terletak di Bandung timur, Cicalengka memiliki keanekaragaman tumbuhan hutan yang kompleks. Keanekaragaman dari suatu tumbuhan akan menyebabkan keunikan bagi ekosistem tersebut (Octaviany *et al.*, 2017). Sejak tahun 1950 kompleks Hutan Gunung Masigit

Kareumbi sudah ditetapkan sebagai kawasan hutan konservasi dan dikelola oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Selama pengelolaannya dilakukan kegiatan reboisasi dengan berbagai jenis tanaman dan saat ini tegakan pepohonan yang mendominasi area tersebut yaitu pohon pinus dan rasamala. Dalam perjalanannya, hutan kareumbi mengalami beberapa kali perpindahan tangan pengelolaan. Salah satunya adalah pada tahun 1998 pengelolaan hutan kareumbi diserahkan kepada PT. Prima Multijasa Sarana dan Perum Perhutani. Di tahun itu juga tepatnya pada tanggal 27 Februari 1998 nama resmi dari hutan kareumbi ditetapkan menjadi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi (TBMK). Namun pada masa pengelolaannya terjadi kasus penebangan hasil hutan terutama kayu, sehingga hak pengelolaannya diambil alih kembali oleh BKSDA. Kasus penebangan hasil hutan yang pernah terjadi sebelumnya, seolah-olah membuka gerbang bagi masyarakat sekitar untuk terus mengeruk hasil hutan yang ada. Semakin maraknya perambahan kawasan hutan untuk pertanian dan pengambilan kayu untuk keperluan bahan bangunan dan kayu bakar tentunya berdampak terhadap kelestarian TBMK pada saat itu. Akhirnya pada bulan April tahun 2008 Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri dan BKSDA melakukan kerjasama kemitraan Optimalisasi Pengelolaan Kawasan dengan Wanadri. Sejak itu dibentuklah Tim Manajemen Pengelola Kawasan Konservasi Masigit Kareumbi yang mulai bekerja melakukan pembenahan (sumber: kareumbi.wordpress.com 2019).

Meskipun sudah menjadi kawasan konservasi, pihak setempat tidak memungkiri bahwa masih ada aktivitas masyarakat seperti pengambilan kayu dan pemanfaatan hutann lainnya. Namun memang aktivitas tersebut ada di bawah pengawasan petugas demi mencegah terjadinya lagi pemanfaatan hasil hutan secara berlebihan seperti yang pernah terjadi di waktu silam. Dalam rangka upaya mengajak pengunjung dan masyarakat setempat untuk ikut berperan menjaga kelestarian TBMK, tim pengelola membuat program unggulan bernama "*EduEcoTourism*" dengan harapan siapapun yang berkunjung dapat mendapatkan wawasan dan edukasi mengenai alam yang nantinya menumbuhkan rasa peduli untuk ikut menjaga kelestarian TBMK (Septiani, 2020). Selain itu, TBMK pun memberikan ruang seluas-luasnya untuk kegiatan penelitian dan pengembangan. Tentunya semua penelitian yang akan dilakukan diwajibkan sudah mendapat ijin

dari Kantor Balai Besar KSDA Jawa Barat. Dilansir dari laman kareumbi.wordpress.com sudah banyak penelitian yang dilakukan dari berbagai macam aspek dan latar belakang. Hal ini tentunya sejalan dengan program “*EduEcoTourism*” yang diterapkan oleh tim pengelola. Diharapkan TBMK bukan hanya dikenal sebagai tempat wisata untuk berfoto-foto melainkan ada nilai wawasan dan edukasi mengenai alam Tetapi, dari banyaknya penelitian yang dilakukan masih kurangnya informasi secara spesifik mengenai jenis-jenis tumbuhan bawah apa saja yang terdapat di TBMK. Data yang ada masih menyajikan nama jenis tumbuhan dengan nama lokal (sumber: kareumbi.wordpress.com 2019)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai jenis-jenis tumbuhan suku poaceae dan cyperaceae. Tentunya penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keanekaragaman tumbuhan bawah suku poaceae dan cyperaceae yang terdapat di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi (TBMK) dan juga ikut berkontribusi dalam upaya mendukung program “*eduEcoTourism*”. Adapun judul dari penelitian yang akan dilakukan adalah “**Identifikasi Keragaman Jenis Tumbuhan Suku Poaceae Dan Cyperaceae Di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Perlunya tambahan informasi mengenai keragaman jenis tumbuhan suku poaceae dan cyperaceae yang ada di TBMK.
2. Masih adanya aktivitas masyarakat di kawasan TBMK.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah apa sajakah jenis-jenis tumbuhan suku poaceae dan cyperaceae yang terdapat di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan suku poaceae dan cyperaceae yang terdapat di TBMK.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

- a. Menambah informasi bagi guru maupun siswa tentang tumbuhan bawah suku poaceae dan cyperaceae meliputi morfologinya maupun manfaat yang dimiliki.
- b. Sarana untuk guru maupun siswa agar menjaga kelestarian ekosistem hutan.
- c. Sebagai referensi untuk sumber pembelajaran.

b) Manfaat dari Segi Kebijakan

- a. Menambah data tumbuh-tumbuhan, khususnya tumbuhan bawah berdaun sempit yang ada di Taman Buru gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka.
- b. Mengoptimalkan pembenahan sarana dan prasarana di sekitar Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi dengan tetap menjaga keanekaragaman spesies yang ada.
- c. Masukan atau rekomendasi bagi pihak yang bersangkutan dalam mengambil kebijakan untuk membuat aturan yang diberlakukan.

c) Manfaat Praktis

- a. Menambah informasi tentang tumbuhan poaceae dan cyperaceae yang ada di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka untuk masyarakat setempat.

- b. Menambah informasi tentang manfaat dari tumbuhan poaceae dan cyperaceae yang ada di Taman Buru Gunung masigit kareumbi, Cicalengka untuk masyarakat setempat.
- c. Sarana untuk masyarakat agar menjaga kelestarian ekosistem di hutan.

F. Definisi Variabel

Definisi variabel ini dibuat bertujuan untuk mengurangi kesalah pahaman dan dijadikan landasan pokok pada penelitian ini.

1. Identifikasi

Identifikasi dapat diartikan sebagai proses mencari dan mencocokkan suatu hal yang sebelumnya belum diketahui identitasnya. Dalam konteks penelitian ini objek yang dijadikan bahan untuk proses identifikasi adalah tumbuhan bawah suku poaceae dan cypetraceae. Identifikas menjadi modal dasar dalam melangsungkan proses klasifikasi, karena pada saat proses identifikasi inilah kita akan mendapatkan informasi terkait perbedaan dan persamaan yang ada pada proses

2. Tumbuhan suku poaceae dan cyperaceae

Poaceae dan cyperaceae merupakan dua suku (famili) tumbuhan bawah berdaun sempit. Jenisnya sangat melimpah di bumi dan mudah kita temukan. Kedua suku ini disebut tumbuhan bawah karena kehidupannya berada di bawah tegakan pepohonan, tetapi tidak sedikit juga yang tumbuh di hamparan lahan luas seperti alang-alang. Secara morfologi, tumbuhan jenis suku poaceae dan cyperaceae memiliki batang berbentuk bulat ataupun segitiga, bentuk daun yang memanjang (lanset) dengan batang silinder dan memiliki bunga dengan macam-macam tipe perbungaan.

3. Faktor Klimatik

Di dalam suatu ekosistem, khususnya ekosistem tumbuhan pastinya ada yang mempengaruhi pola penyebaran. Salah satu unsur alam yang mempengaruhi hal

tersebut adalah faktor klimatik. Faktor klimatik dapat diartikan sebagai kondisi iklim tempat flora dan fauna tumbuh. Faktor iklim tersebut terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah suhu, intensitas cahaya, kelembaban, dan pH tanah. Masing-masing faktor klimatik tersebut berperan terhadap berlangsungnya kehidupan makhluk hidup, termasuk tumbuhan bawah. Hal umum yang kita ketahui adalah sinar matahari langsung dengan intensitas yang tinggi turut andil dalam pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan yang baik, karena intensitas cahaya merupakan faktor klimatik pertama yang menentukan kandungan unsur klimatik lainnya yang terdapat dalam suatu vegetasi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi menjadi sistematis yang menggambarkan rincian setiap bab nya, berdasarkan buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan maka dibuat sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka

Pada bagian pembuka terdiri dari beberapa point, yaitu halaman sampul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

- a. **BAB 1 PENDAHULUAN**, bagian ini hendaknya mencantumkan sub bab yang merupakan bagian isi pertama dari skripsi. Sub bab tersebut yaitu sebagai berikut:
 - a) **Latar Belakang Masalah**; memaparkan konteks penelitian yang akan dilakukan dan juga latar belakang peneliti mengangkat topik Identifikasi Keragaman Jenis Tumbuhan Suku Poaceae Dan Cyperaceae Di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka.
 - b) **Identifikasi Masalah**; berisikan point-point masalah yang berkaitan dengan fenomena di TBMK dan nantinya mengerucut mejadi rumusan masalah.

- c) Rumusan Masalah; uraian pertanyaan umum yang berkaitan dengan fenomena atau variable-variabel penelitian mengenai keragaman jenis tumbuhan suku poaceae dan cyperaceae di TBMK.
 - d) Tujuan Penelitian; point-point capaian yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap penelitian yang dilakukan
 - e) Manfaat Penelitian; berisikan tentang kegunaan dari penelitian yang dilakukan dengan meninjau tiga aspek, yaitu manfaat teoritis, manfaat dari segi kebijakan dan manfaat praktis.
 - f) Definisi Variabel; berisikan perihal fokus penelitian dari setiap variabel yang menjadi batasan yang diberlakukan oleh peneliti dalam penelitiannya.
- b. BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN, bagian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan yaitu teori, konsep, dan proposisi yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.
- a) Kajian Teori; berisi landasan teoritik yang digunakan peneliti dalam membahas dan menganalisis keragaman jenis tumbuhan suku poaceae dan cyperaceae di TBMK.
 - b) Kerangka Pemikiran; mengkaji secara teoritis hubungan setiap variabel yang dituangkan dalam bentuk kerangka.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, bagian yang menyajikan uraian secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan sehingga memperoleh simpulan, yang menjadi fokus bahasan dalam bab ini adalah sebagai berikut:
- a) Metode Penelitian, rangkaian kegiatan yang ditempuh dalam upaya mendapatkan hasil penelitian mengenai identifikasi keragaman jenis tumbuhan suku poaceae dan cyperecae di TBMK.
 - b) Desain Penelitian, berupa pola rancangan penelitian yang dituangkan secara langsung dengan jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan.
 - c) Subjek dan Objek Penelitian; subjek dan objek penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat dan tentunya berkaitan dengan sasaran penelitian.

Subjek dalam penelitian ini meliputi tumbuhan dari suku poaceae dan cyperaceae, sedangkan objek penelitian meliputi faktor iklim.

- d) Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian; bagian yang berisikan jenis data yang akan dikumpulkan dengan tujuan inventarisasi data.
 - e) Teknik Analisis Data; bagian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian guna mempermudah analisis data yang telah diperoleh.
 - f) Prosedur Penelitian, berisikan uraian kegiatan penelitian, mulai dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan penelitian.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; bagian ini mencakup dua hal utama, yaitu:
- a) Temuan Penelitian; data yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.
 - b) Pembahasan Temuan Penelitian; berisikan penjelasan dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti
- e. BAB V SIMPULAN DAN SARAN; uraian inti dari temuan hasil penelitian. Selain itu, terdapat pula saran yang berisikan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti selanjutnya

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam sistematika penulisan skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang hasil penelitian.

